



Eksplorasi Potensi Ekowisata di Rokan Hulu

Exploration Potential of Ecotourism in Rokan Hulu

Rizah Rizwana Wahyuni^{1*)}

¹ Universitas Pasir Pengaraian, Fakultas Pertanian, Program Studi Agroteknologi, Indonesia

^{*)} email: rewahyu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received:

Oktober 2016

Accepted:

November

2016

Published:

Desember

2016

Keywords:

Ekowisata,

Eksplorasi,

Rokan Hulu

JEL

Classification:

F64, Q50, Z30

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan potensi yang dimiliki Kabupaten Rokan Hulu, yang mampu mendukung dalam pengembangan ekowisata, serta upaya yang dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat Rokan Hulu dalam upaya melestarikan sumber daya alam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, verifikasi dan pengamatan langsung di lapangan, wawancara serta penyebaran kuesioner. Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang kemudian diverifikasi di lapangan. Setelah mengetahui potensi-potensi ekowisata yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur maka dilakukan verifikasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada lokasi-lokasi obyek wisata. Diperoleh enam objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata diantaranya, Goa Sikafir, Pusat Penangkaran Kantong Semar, Masjid Agung Nasional Islamic Centre, Benteng Tujuh Lapis, Sumber Air Panas Pawan, dan Aek Martua. Hampir seluruh masyarakat mengetahui potensi ekowisata di Rokan Hulu, selain itu mereka turut melestarikan dan mendukung pengembangan obyek-obyek wisata yang ada. Potensi pasar yang besar merupakan modal utama dalam rangka pengembangan ekowisata di Rokan Hulu. Potensi pasar tersebut dibuktikan dengan trend kunjungan wisatawan ke Rokan Hulu yang terus meningkat.

Abstract

The purpose of this study potential describe of Rokan Hulu, which is capable of supporting the development of ecotourism, as well as the efforts of local governments and communities Rokan Hulu in preserving natural resources. Data collected through the study of literature, verification and direct field observation, interviews and questionnaires. The study of literature is intended to get a general overview of the study site were later verified in the field. After knowing the potential for ecotourism can be developed based on the results of interviews and literature studies then performed verification that direct observation at sites of tourist attraction. Obtained six objects to own potential to be developed as an ecotourism among others, Goa Sikafir, Pusat Penangkaran Kantong Semar, Masjid Agung Nasional Islamic Centre, Benteng Tujuh Lapis, Sumber Air Panas Pawan, and Aek Martua. Almost all people know the potential of ecotourism in Rokan Hulu, on the other hand they help to protect and support the development of tourism objects that exist. Huge market potential is the main capital in order to develop ecotourism in Rokan Hulu. The market potential is evidenced by the trend of tourists visiting Rokan Hulu continues to increase.

PENDAHULUAN

Pembangunan dan lingkungan mempunyai hubungan timbal balik dan interaksi yang sangat erat. Pelaku pembangunan berperan sebagai subyek yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menentukan penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya alam.

Sumberdaya alam merupakan salah satu komponen pokok dalam pembangunan dan kelestarian sumberdaya alam sangat dipengaruhi oleh aktivitas pembangunan itu sendiri. Kegiatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan perekonomian harus disertai dengan upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan. Pembangunan yang dilakukan harus merupakan pembangunan yang bumi, yang selalu selaras dengan keseimbangan alam. Dimana pembangunan bumi dapat diidentikkan dengan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan berwawasan lingkungan.

Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa, ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenities) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, mempertahankan budaya, memberdayakan masyarakat lokal dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah.

Wisata adalah industri yang kelangsungannya sangat ditentukan oleh baik dan buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin wisata berkembang. Oleh karena itu pengembangan wisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri wisata, lingkungan itulah yang sebenarnya dijual (Soemarwoto, 2004). Kebijakan pembangunan pariwisata yang dikaitkan dengan upaya pengelolaan lingkungan hidup, merupakan salah satu kebutuhan penting bagi pelayanan para wisatawan. Salah satu kegiatan wisata yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini, bahkan telah menjadi isu global yaitu dengan berkembangnya ekowisata (ecotourism) sebagai kegiatan wisata alam yang berdampak ringan terhadap lingkungan. Ekowisata banyak memerlukan pelayanan yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal. Pengembangan ekowisata dalam perspektif alternative tourism pada kawasan hutan pada tahap awal seolah-olah mengurangi kendali pemerintah terhadap kawasan hutan. Namun partisipasi masyarakat yang sangat besar, justru mengurangi beban pemerintah dalam pembinaan dan pelestarian lingkungan. Dalam jangka panjang peran pemerintah lebih besar pada fungsi koordinasi dan pembinaan.

Kabupaten Rokan Hulu apabila dikembangkan mempunyai daya tarik wisata yang lebih besar dibanding kabupaten yang lain. Berdasarkan pengamatan, Kabupaten Rokan Hulu mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan ekowisata. Ekowisata pada prinsipnya bukan menjual destinasi tetapi menjual ilmu pengetahuan dan filsafat lokal atau filsafat ekosistem dan sosiosistem. Hutan di Kabupaten Rokan Hulu saat ini telah menurun kualitasnya, untuk mengurangi tekanan masyarakat terhadap hutan, maka masyarakat sekitar hutan perlu diberdayakan dalam kegiatan wisata. Dengan demikian masyarakat akan terserap dalam kegiatan wisata, sehingga secara tidak langsung kerusakan hutan lebih lanjut dapat dihindarkan. Sementara ini pengelolaan Kabupaten Rokan Hulu masih belum berjalan sebagaimana diharapkan. Kebijakan Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Propinsi dan Dinas Pariwisata selaku pengelola kawasan obyek wisata Rokan Hulu masih bersifat sektoral. Hal ini mengakibatkan koordinasi antar sektor atau lintas sektor menjadi tidak efektif. Disamping itu keterlibatan wisatawan dalam pengelolaan lingkungan juga masih rendah dan belum mendukung dalam melestarikan fungsi utama Kabupaten Rokan Hulu sebagai daerah tujuan wisata.

Pola pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat dan pemerintah belum sepenuhnya dapat mendukung kelestarian di Kabupaten Rokan Hulu. Terjadinya alih fungsi lahan hutan menjadi lahan perkebunan untuk berbagai fasilitas pendukung kegiatan wisata memberikan

kontribusi terhadap terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Alih fungsi lahan menimbulkan terjadinya pengurangan keragaman hayati. Berkenaan hal tersebut diperlukan adanya upaya pengelolaan wisata yang dapat mendukung kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Data yang didapat dari hasil wawancara, verifikasi, pengamatan lapang, studi pustaka dan penyebaran kuesioner diolah dengan cara tabulasi data dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskriptif lalu dianalisis lebih dalam dengan pendekatan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) yang digunakan untuk menyusun perencanaan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Rokan Hulu. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Rokan Hulu serta peluang dan ancaman yang dihadapi.

Tabel 1: Klasifikasi SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) - Tentukan Faktor Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) - Tentukan Faktor Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) - Tentukan Faktor Peluang Eksternal	Strategi S-O (Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
TREATHS (T) - Tentukan Faktor Ancaman Eksternal	Strategi S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goa Huta Sikafir

Tempat ini berjarak sekitar 5 kilometer dari Pasir pangaraian. Pengunjung akan menjumpai hutan dengan kayu-kayu besar yang dililit oleh urat-urat kayu hawa (sulur). Di dalam kawasan hutan seluas 6 hektar inilah terdapat 41 goa besar dan kecil yang setiap goa memiliki nama yang sesuai dengan kondisi goa. Lebar mulut Goa Sikafir sekitar 5 meter, namun belum satu pun orang yang tahu ukuran kedalaman goa.



Gambar 1. Goa Huta Sikafir

Pusat Penangkaran Kantong Semar

Yagiza Nursery merupakan pusat kantong semar terbesar di pulau Sumatera untuk saat ini. Namun keberadaannya masih belum banyak diketahui masyarakat. Hanya kalangan tertentu yang saat ini menjadi pengunjung, misalnya Dinas Pertanian, Fakultas Pertanian

universitas setempat dan beberapa lembaga pertanian lain yang berkepentingan dengan pembudidayaan. 8 spesies yang ditemukan di Rohul dan dikembangkan di Yagiza Nursery, seperti gracilis, reindwardtiana, ampullaria, albomarginata, longifolia, mirabilis, beccariana, dan sumaterana.



Gambar 2. Pusat Penangkaran Kantong Semar

Masjid Agung Nasional Islmic Centre

Masjid Agung Madani Islamic Centre merupakan aset milik pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Masjid ini dapat menampung 15.000 sampai 20.000 jamaah. Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari tempat ibadah, Penyejuk Ruangan, Sound System dan multi media, sehingga menambah kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu dihiasi dengan berbagai kaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, terbuat dari Pelat Kuningan dari Italia, dan batu hias, Batu Oksi dari Jawa Timur, Batu Akik dari Kalimantan dan Turki, Batu Cris Topas dari Jawa Barat dan Batu Kalimaya dari Banten, kaca lampu Gold Spectrum dari Amerika dan bagian tengah merupakan perisai muslim, bagian pinggir terdapat rantai yang merupakan persatuan umat Islam, 8 bilah pedang sabilillah Khaidir Ali, 16 busur panah Syaidina Ali bin Abi Tholib dan 8 tombak Abu Bakar Assiddiq, ditambah dengan bunga Kusuma lambang kejayaan Islam dan dikelilingi surat Al-Fatihah, surat Al –Kafirun, surat Annas serta 99 Asmaul Husna. Pada tahun 2015 masjid ini dinyatakan sebagai masjid terbaik di Provinsi Riau.



Gambar 3. Masjid Agung Nasional Islmic Centre

Benteng Tujuh Lapis

Benteng tujuh lapis berada di desa Dalu-dalu, Kecamatan Tambusai sekitar 23 km dari makam raja-raja Rambah. Benteng tanah yang dibuat masyarakat dalu-dalu pada zaman penjajahan Belanda, atas petuah Tuanku Tambusai di atas bumbun tanah ditanam bambu atau aur berduri. Bekas benteng tersebut yang ditinggalkan Tuanku Tambusai pada tanggal 28 Desember 1839. Di sekitar daerah dalu-dalu ini juga terdapat beberapa benteng-benteng yang disebut Kubu. Benteng ini terdiri dari tujuh lapis dengan gundukan tanah mencapai tinggi 11 meter yang ditanam AUO Duri (Bambu Berduri), tahun 1838 – 1839. Benteng Tujuh Lapis bertembok tebal, kokoh tujuh lapis, diperkuat dengan tanaman bambu berduri (aur duri) dan parit sedalam sepuluh meter. Benteng ini luasnya menyamai sebuah kampung.

Dengan nilai perjuangan yang melekat pada benteng ini, menjadikannya sebagai salah satu objek wisata budaya dan peninggalan sejarah perjuangan masyarakat Riau menentang penjajah.



Gambar 4. Benteng Tujuh Lapis

Sumber Air Panas Pawan

Objek wisata Air Panas Pawan terletak di Desa Pawan, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. terdapat dua sumber mata air dari gejala post vulkanik yang berbeda suhu panasnya. Air panas yang berlokasi di sisi kiri memiliki suhu 600 °C dengan debit air sekitar 7.200 mililiter per detik. Sedangkan suhu air panas sebelah kanan berkisar antara 480 oC sampai 580 °C dengan debit air sekitar 1.800 °C mililiter per detik. Kemudian, air dari dua sumber tersebut disalurkan ke beberapa pancuran yang jatuh di tepi sungai kecil yang airnya dingin, bersih dan jernih dengan suhu berkisar antara 200-250 °C.



Gambar 5. Sumber Air Panas Pawan

Aek Matua

Air Terjun Aek Martua memiliki beberapa tingkat, sehingga sering pula disebut Air Terjun Tangga Seribu. Air terjun ini terletak di kawasan dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan. Nama Aek Martua ini adalah nama sebuah sungai di mana air terjun ini berada dan berasal dari bahasa suku Mandailing yang artinya adalah Air Bertuah. Berjarak 12 km dari Pasir Pengairan ke Simpang Tanggun dengan arah menuju Tapsel (Tapanuli Selatan), atau dibutuhkan 1 jam waktu tempuh perjalanan. Selanjutnya perjalanan diteruskan dengan jalan kaki 1.5 jam dengan jarak 6,5 km dari pintu masuk melewati jembatan gantung dan jalan setapak di perkebunan masyarakat sejauh kurang lebih 3,5 km (kondisi jalan sudah di beton), dan melewati kawasan hutan lindung sejauh kurang lebih 3 km dengan tanjakan dan turunan yang cukup curam.



Gambar 6. Aek Matua

Analisis Ekowisata di Rokan Hulu

Tabel 2. Analisis SWOT Ekowisata di Rokan Hulu

KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITY)
<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan alam dan pemandangan yang relatif alami di wilayah Rokan Hulu dapat menjadi keunggulan/atraksi yang sangat menarik bagi wisatawan yang datang. • Kehidupan masyarakat Nelayan yang unik dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri. • Dukungan dan respon positif masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata di kawasan objek wisata. • Paket wisata yang ditawarkan relatif murah <p>KELEMAHAN (WEAKNESSES)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jauhnya lokasi Rokan Hulu dari Kota Pekanbaru dan infrastruktur jalan yang kurang baik di beberapa tempat wisata yang berada di wilayah Rokan Hulu. • Sulitnya akses kendaraan umum di wilayah Rokan Hulu. • Paket wisata budaya belum terkemas dengan baik serta keterbatasan sarana prasarana penunjangnya. • Keragaman budaya masyarakat di Rokan Hulu belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. • Peran pemerintah lokal dalam melakukan upaya- upaya konservasi dan pengawasan masih sangat rendah. • Terbatasnya aksesibilitas ke beberapa objek wisata terutama malam hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah objek wisata yang ada di Rokan Hulu dapat menjadi pilihan tempat Ekowisata yang menarik di Provinsi Riau. • Tugas pokok fungsi Dinas Pariwisata diantaranya adalah pengembangan pengelolaan kepariwisataan, penyelenggaraan pemasaran wisata dan pelaksanaan pemberdayaan sumber daya masyarakat dan dunia usaha wisata. • Meningkatnya trend kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu terhadap kegiatan wisata alam sebagai bentuk wisata berkelanjutan. • Lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata. <p>ANCAMAN (THREAT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang belum profesional dan terarah. • Rendahnya kemampuan SDM lokal menyebabkan masuknya SDM luar daerah.

-
- Belum terdistribusinya wisatawan ke semua obyek dan daya tarik wisata yang ada.
-

SIMPULAN

Rokan Hulu memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah ekowisata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Obyek Wisata yang ada diantaranya, Goa Sikafir, Pusat Penangkaran Kantong Semar, Masjid Agung Nasional Islamic Centre, Benteng Tujuh Lapis, Sumber Air Panas Pawan, dan Aek Martua. Hampir seluruh masyarakat mengetahui potensi ekowisata di Rokan Hulu, selain itu mereka turut melestarikan dan mendukung pengembangan obyek-obyek wisata yang ada. Potensi pasar yang besar merupakan modal utama dalam rangka pengembangan ekowisata di Rokan Hulu. Potensi pasar tersebut dibuktikan dengan trend kunjungan wisatawan ke Rokan Hulu yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. dan Weber, H.F. (2006). *Perencanaan Ekowisata – Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fandeli, C dan Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. UGM. Yogyakarta.
- Hadi, S. P. (2005). *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jain, Nandita. Wendy Lama. Renzino Lepcha. (2000). *Community-based Tourism for Conservation and Development: A Resource Kit*. The Mountain Institute. Washington, USA.
- Kaplan, D dan Manners, A.A. (2000). *Teori Budaya*. Terjemahan oleh Landung Simatupang. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. (2005). *Ekotourisme Berbasis Masyarakat dan Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Pustaka Latin. Bogor.
- Ramly, N. (2007). *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Sugandhy, A. (1999). *Penataan Ruang dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.